

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam usaha mewujudkan proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan.¹ Pendidikan dalam kajian etimologi berasal dari bahasa Yunani “*pedagogi*”, yaitu kata “*paid*” yang artinya anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak (*the art science of teaching children*)”.

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menuntut terjadinya belajar dan perkembangan pada peserta didik.² Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Belajar merupakan suatu proses terjadinya perkembangan jasmani dan mental pada diri siswa. Pendidikan diperlukan sebagai suatu pondasi yang dimulai sejak usia dini, dimana tujuannya adalah setiap individu memiliki pondasi dan siap dalam memasuki era milenial yang terkait dalam masalah kualitas sumber daya manusia.

Sejak awal, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu

¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 7

perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³ Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan anak akan mampu dibangun oleh institusi pendidikan dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga haapannya mampu bersaing di era milenial dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan anak usia dini pada umumnya di Indonesia diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi secara psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/ motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar yang diselenggarakan melalui prasarana lembaga.⁴ Pendidikan dilaksanakan secara berurut, meskipun belum tentu berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambangkan dengan pemberian ijazah sebagai tanda telah menempuh keseluruhan kurikulum yang diajarkan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan

³ Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), hal. 31

⁴ Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 7

bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Terbentuknya Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan guru atau pendidik yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan dapat memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya melalui pemberian stimulasi yang dibreikan oleh guru. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Proses pembelajaran pada anak usia dini memiliki prinsip yang berbeda pada jenjang pendidikan lainnya. Salah satu prinsip yang paling sering kita dengan dalam pembelajaran anak usia dini adalah “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”. Guru PAUD harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Guru yang berkompeten dan memiliki

kreatifitas yang tinggi akan dapat membantu proses perkembangan anak usia dini melalui proses pembelajaran.

Upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Kreatifitas dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang tak terpisahkan antara pendidik dengan peserta didik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu, kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Kreatifitas guru dalam pembelajaran antara lain yaitu kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreatifitas guru berguna dalam menstimulasi anak untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi obyek kajian. Kreatifitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka akan semakin mudah anak memahami

pelajaran dan menjadikan anak lebih kreatif dalam belajar dalam belajar, produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas anak.⁵

Masa pandemi Covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Pahrul menyebutkan bahwa, salah satunya jenjang pendidikan yang ikut terkena dampak pandemi Covid -19 adalah pendidikan anak usia dini yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring.⁶ Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi kesiapan guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Pada segi pendidikan wabah corona telah merubah model pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Pada saat ini ada bermacam-macam sebutan untuk pembelajaran online, mulai dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), ada juga Pembelajaran Dari Rumah (BDR) dan bahkan juga bisa disebut dengan daring (dalam jaringan). Pembelajaran online saat ini dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Peralihan proses pembelajaran yang dulunya tatap muka menjadi *online*, tentunya memaksa berbagai pihak untuk mengikuti proses dan alurnya supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun ternyata, sistem ini tidak berjalan se-efektif yang dibayangkan, bahkan seluruh pihak mengalami

⁵ Yanti Oktavia, Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah. Bahana Manajemen Pendidikan, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2014 Vol.2 No.1 hal. 808

⁶ Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul, Pendidikan Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 414-421 ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/579/pdf> diakses pada 7 Oktober 2021 jam 20.56

kesulitan. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi sebenarnya bukan tanpa masalah banyak sekali yang menjadi faktor penghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring. Di antaranya adalah:⁷ (1) Penguasaan teknologi yang masih rendah, (2) Keterbatasan sarana prasarana, (3) Jaringan internet, (4) Biaya teknologi. Jadi pembelajaran masa pandemik ini merupakan pembelajaran baru bagi semua pelaku pendidikan, sehingga pada prosesnya mengalami hambatan dan kekurangan.

TK Dharma Wanita Ngantru pada masa pandemi ini, menjalankan proses pembelajaran dengan tatap muka dan *online* (daring) menggunakan media *whatsap grup*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan seminggu tiga kali dan dalam pelaksanaannya seperti pembelajaran biasa namun diikuti dengan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaan pembelajaran full *online* ada banyak kekurangan yang dirasakan oleh pendidik disana, diantaranya anak menjadi kurang semangat dalam belajar, ada sebagian anak yang sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran, ada juga anak yang mengikuti pembelajaran akan tetapi tidak setiap hari, ada lagi anak yang mau mengerjakan tugas dari gurunya akan tetapi harus ada persyaratan yang dipenuhi oleh orang tuanya. Pembelajaran *online* di TK Dharma Wanita Ngantru dilaksanakan dengan memberikan tugas melalui *grup whatsap*. (WAG) dan anak-anak mengerjakan sesuai dengan apa yang ditulis oleh guru di WAG tersebut. Hal ini membuat anak kurang bersemangat dalam mengikuti

⁷ Adi Wijayanto, *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran di masa Pandemi*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020) hal: 4, diakses pada 14 Februari 2021 pukul 09.45

pembelajaran dan bahkan bermalas-malasan. Selain itu juga anak usia 5-6 tahun ada sebagian yang belum bisa membaca pesan di WAG sementara orang tua mereka sedang sibuk dengan pekerjaannya.

Guru TK Dharma Wanita Ngantru memiliki cara yang menarik dalam meningkatkan kemauan anak belajar daring. Guru TK Dharma Wanita Ngantru membuat pembelajaran daring begitu menarik bagi anak. Kreatifitas guru TK Dharma Wanita Ngantru ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dimasa pandemi. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di TK Dharma Wanita Ngantru ini menjadi menarik, disenangi anak-anak dan belajar dengan online yang menyenangkan dan bukan pembelajaran yang ditakuti atau dijauhi oleh anak-anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti uraikan diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengajar anak usia 5-6 tahun menggunakan media pembelajaran audio visual di TK Dharma Wanita Ngantru pada masa Pandemi Covid-19?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam mengajar anak Usia 5-6 Tahun menggunakan media pembelajaran audio visual di TK Dharma Wanita Ngantru pada masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka tujuan peneliti dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreatifitas guru dalam mengajar anak usia 5-6 tahun menggunakan media pembelajaran audio visual di TK Dharma Wanita Ngantru pada masa Pandemi Covid-19
2. Untuk memahami hambatan yang dialami oleh guru dalam mengajar anak Usia 5-6 Tahun menggunakan media pembelajaran audio visual di TK Dharma Wanita Ngantru pada masa Pandemi Covid-19?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memperoleh manfaat yang dapat membuka wawasan dan memberikan cara baru bagi guru dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan memiliki kontribusi untuk menyumbangkan teori dalam pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru dalam mengajar dimasa pandemi Covid-19.

b. Bagi guru

Pentingnya media pembelajaran bagi anak usia dini, untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar terutama pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi anak

Instrumen penelitian ini dapat menambah semangat belajar anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi Covid-19.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi untuk penelitian yang akan datang bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk calon guru PAUD.

E. Penegasan Istilah

Skripsi dengan judul “Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media pembelajaran audio Visual di TK Dharma Wanita Ngantru pada masa Pandemi Covid-19”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep judul ini, perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.⁸ Pada penelitian ini variabel yang peneliti tentukan adalah;

a. Kreatifitas guru dalam mengajar

Kreatifitas menurut Drevdhal dalam bukunya Hurlock menyebutkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁹ Kreatifitas dapat dikembangkan dan ditingkatkan sesuai kemampuan masing-masing individu.

Guru atau pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap.¹¹ Jadi seorang guru sebelum mengajar harus mempersiapkan materi dan seperangkatnya supaya pembelajaran bisa efektif dan efisien.

⁸ Azwar Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 72

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hal. 4

¹⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 225

¹¹ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 243-244

b. Pandemi Covid -19

Pandemi Covid-19 adalah wabah penyakit menular yang menyerang pernapasan yang serempak ada dimana-mana ¹².

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

a. Kreatifitas guru dalam mengajar

Kreatifitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu hasil karya.

Guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan dan dipilih oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan kepada siswa.

Mengajar adalah suatu proses pemberian pengetahuan dari seorang guru kepada siswa dengan melalui suatu kegiatan atau latihan - latihan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

¹² Prudential, *Apa Itu Sebenarnya Pandemi Covid-19?*. Online: <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>
Diakses pada 14 Februari 2021. Pukul; 14.44

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 38

b. Pandemi Covid -19

Pandemi Covid -19 adalah suatu wabah penyakit menular yang bernama corona virus, muncul pada tahun 2019.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasannya yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II tinjauan pustaka, berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

BAB III berisi metode penelitian meliputi, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB V adalah bagian pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian

BAB VI bab penutup, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.